

DESEMBER 2009

ISBN 979-8176-73-1

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

DALAM RANGKA
DIES NATALIS KE-45
FAKULTAS PERTANIAN UNEJ

Editor:

Dr. Ir. Sholeh Avivi, MSi.
Dr. Ir. Ketut Anom Wijaya
Dr. Ir. Anang Syamsunihar, MP.
Dr. Ir. Setyo Poerwoko, MS.
Dr. Ir. Sigit Soeparjono, MS.



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER

**PROSIDING
Makalah Seminar Nasional**

**Dalam Rangka Dies Natalis Ke-45
Fakultas Pertanian Universitas Jember
17 Desember 2009**

Tema:

**Peran Agroteknologi untuk Meningkatkan
Produksi dan Kualitas Produk
Tanaman Perkebunan Kopi dan Kakao**

NO	KODE	PENULIS PERTAMA	JUDUL	HA
25.	005P	Soetrisono	Competitiveness of Tree Five Model Acceleration Coffee Bean in Indonesia	
26.	012P	Anang Syamsunihar	Correlation of Micro-Climat and Physiological Characters of Coffee (<i>Coffea canephora</i>) Exposed to Different Shade Trees in Agroforestry System	
27.	015P	Luh Putu Suciati	Pemetaan Potensi Kopi Robusta Berbasis Evaluasi Multikriteria di Kabupaten Jember	
28.	016P	Andrew S R	Coffee Quality from Smallholder Plantation Case Study at Suluh Tani I Cluster)	
29.	017P	Anik Suwandari	Keunggulan Komparatif dan Kompetitif serta Dampak Kebijakan terhadap Pengembangan Usahatani Kopi Robusta	
30.	020P	I.B. Suryaningrat	Sustainability Analysis of smallholder Coffee plantation at Sidomulyo village, Jember District	
1.	021P	Niken WP	Optimasi Proses dan Kelayakan Usaha Pembuatan Kopi Instan Untuk Skala Industri Kecil dan Rumah Tangga	
2.	022P	Tejasari	Charracterization Chemistry quality and Evaluation of Sensory Quality of Dekafin Instant Coffee Beverage	
	024P	Yhulia P	Fermentation Modification on Wet Process of Smallholder Coffee	
	025P	Indarto	Rancang Bangun Plug-In SIMPOA (<i>Sistem Informasi untuk Perkebunan Kopi dan Kakao</i>): berbasis MapWindowGIS	
	026P	Siswoyo Soekarno	Performance of Coffee Bean Sorting Machine with Conveyor Type	
	028P	Wiwik Siti Windrati	Coconut Honey from <i>Virgin Coconut Oil</i> (VCO) Waste Benefit for Coconut Coffee Functional Drink	
	029P	Sony Suwasono	Growth Inhibition of <i>Penicillium</i> sp. on Robusta Coffee Bean by Immersion in Lactic Acid Bacteria Suspension	
	034P	M. Setyo Poerwoko	Cluster Analysis of Several <i>Coffea Arabica</i> Genotype	
	038P	Evita Soliha Hani	Strategi Penguatan Koperasi Petani Kopi Robusta di Desa Sidorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	
	039P	Kacung Hariyono	Seleksi beberapa Klon Kopi Robusta Lokal Sumber Tenggulung terhadap Hasil dan Kandungan Cafein	
	42P-OSTER	Andi Eko Wiyono	Perubahan Sifat Fisiko-Kimia dan Organoleptik Kopi Kencur Kopi Susu Instan Manis Selama Penyimpanan	
	46P-OSTER	Emma W A	Prospek dan Kelayakan Usaha Agroindustri Kopi di Kabupaten Jember	
	7P-OSTER	Ervianti Narulita A	Aplikasi Bakteri Asam Laktat (Bal) dalam Penghambatan Kapang pada Biji Kopi Rakyat di Kabupaten Jember dengan Metode Penyemprotan	
	8P-OSTER	Ganis Nomita S	Efektivitas Penghambatan Kapang <i>Penicillium</i> sp. pada Kopi Jenis Robusta oleh Bakteri Asam Laktat dengan Metode Penyemprotan	
	P-OSTER	Gita Asmarani N	Penggunaan Enzim Pektinase dalam Fermentasi Kopi Arabica dengan Metode Penyemprotan	
	P-	Leonika		

KELOMPOK KOMODITAS KOPI

KODE: 005P

Model Tree Five Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Kopi di Indonesia

Competitiveness of Tree Five Model Acceleration Coffee Bean in Indonesia

Soetrisno

Program Studi Agribisnis Pasca Sarjana Universitas Jember

Abstract

The paper aimed to apply model competitiveness *Tree Five* for Robusta coffee bean. The samples of research were taken from East Java Province (Kabupaten Malang and Jember) and Lampung Province (Kabupaten Tanggamus). The methods of data analysis used Risk Analysis, Supply and Demand, Policy Analysis Matrix (PAM), Tree Five Competitiveness, and policy simulation. The results of the research showed that: from the *side of supply*, the production of Robusta coffee bean should consider some factors, such as the number of coffee bean production in Indonesia, the price of fertilizer in the country, the government policy of protection that were less support to the competitiveness acceleration; from the *demand perspective*, there is a significant opportunity in coffee post harvest processing (i.e. coffee powder) demand in the domestic and world market; from the *environment and farming business perspective*, it is considered as monoculture and has not yet applied suggested technical culture, the awareness of smallholders about genuine seed variety is low, most of coffee tree is very old/damage and infected by plant diseases. Also, coffee commodity is just processed in the primary level (i.e. dry coffee bean) meanwhile downstream product processing has not yet been conducted significantly; from the *policy perspective*, it is concluded that the government support in the domestic policy is lacking (shown by the coefficient of DRC is better than PCR, the coefficient of NPCO and SRP is not supporting the competitiveness acceleration if they are compared to the world price). But, the coefficient of NPCI of the government policy has contributed a significant support for the competitiveness acceleration and; from the *social perspective*, it is shown that the smallholders is dominantly risk neutral or safety first.

Key word: Tree Five, policies and Competitiveness

Pendahuluan

Komoditas andalan perkebunan salahsatunya adalah kopi, dimana tingkat produktivitas saat ini mencapai rata-rata sebesar 700 kg biji kering per hektar per tahun, baru mencapai 60% dari potensi produktivitas yang dimilikinya (Dirjen Perkebunan, 2006). Selanjutnya Suryana (2006) mengatakan bahwa arah penelitian dan pengembangan perkopian ditujukan kepada pekebun

miskin dimana terbangunnya landasan penelitian dan pengembangan perkopian yang berbasis kepada masyarakat kebun (individu atau kelompok) itu sendiri dengan menawarkan teknologi, produktivitas, "peningkatan daya saing" dan agribisnis terpadu yang dapat memperbaiki kesejahteraan keluarga pekebun. Daya saing tersebut tidak hanya mengandalkan aspek-aspek keunggulan komparatif yang inklusif terdapat dalam komoditas tersebut namun harus dipandang secara holistik keunggulan komparatif, keunggulan kompetitif dan kebijakan pemerintah dalam pengusaha agribisnis kopi robusta dengan penerapan daya saing "tree five".

Konsep daya saing "tree five" (Soetrisno, 2004), akan digunakan dalam kajian ini, dimana *tree five* merupakan penyempurnaan dan mengkombinasikan dari beberapa teori daya saing terdahulu, diantaranya dari Teori Pra Klasik (Merkantilisme), Teori Klasik Adam Smith dan David Ricardo, Teori Modern Hecksher-Ohlin, Alternative Teori oleh M. Porter (*Competitive Advantage*) dan R.D Aveni (*Hyper Competitive*). Daya saing *tree five* dapat dilustrasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Daya Saing *Tree Five* (Soetrisno, 2004)

Gambar 1, memberikan ilustrasi bahwa, persoalan daya saing kopi robusta bukan saja di sebabkan oleh faktor internal tetapi juga faktor eksternal, dimana faktor internal tersebut, antara lain: 1) Usahatani yang terdiri dari *share holder* tenaga kerja, bibit, pupuk, obat-obatan, modal, risiko, pesaing dalam mengusahakan komoditas kopi, sumberdaya alam dan teknologi yang digunakan. 2) Permintaan konsumen langsung dari agroindustri yang dapat memberikan nilai tambah dan keunggulan komparatif berkelanjutan (SCA) seperti yang diutarakan oleh D'Aveni, 1992. 3) Lingkungan pasar yang dihadapi. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menyebabkan daya saing komoditas kopi antara lain: 1) kebijakan internasional yang terdiri dari kondisi perekonomian, pasar kopi internasional, kesepakatan internasional dan politik perdagangan negara pemasok. 2) kondisi sosial ekonomi masyarakat petani kopi dalam negeri dan internasional. 3) peluang pasar domestik dan internasional, dan 4) kebijakan domestik (politik, keberadaan ekonomi negara dan keperpihakan terhadap petani dan pengrajin agroindustri kopi), dan 5) kondisi perekonomian domestik. Kajian ini untuk menerapkan model daya saing "tree five" yang berimplikasi pada tinjauan daya

komoditas pertanian pada umumnya, khususnya pada komoditas kopi robusta secara komprehensif, meliputi tinjauan dari aspek produksi, permintaan input output, agribisnis, permintaan dan penawaran di tingkat domestik maupun pasar internasional dan kebijakan pemerintah di masa akan datang.

Metodologi

Daerah penelitian ditentukan dengan (*purposive*) (Nasir, 1989) sebagai wakil Nasional atau Indonesia berdasarkan pertimbangan bahwa wilayah terpilih merupakan sentra produksi dan lokasi ekspor terbesar untuk perkebunan rakyat (kopi robusta), yaitu Lampung dengan kontribusi total produksi nasional 22,28%, luas 169.138 Ha, produksi 148.390 ton, dan Jawa Timur dengan luas 44.150 Ha, produksi 18.994 ton, kontribusi 2,85% (Statistik Perkebunan Indonesia, 2006). Penelitian ini terdiri dari atas beberapa analisis yaitu: analisis kelayakan usaha baik secara finansial dan ekonomi, analisis risiko berdasarkan fungsi utilitas melalui pendekatan *Certainty Equivalent* (Soetrisno, 2004), *Policy Analysis Matrix* (PAM) (Monke dan Pearson, 1989) dan analisis permintaan dan penawaran. Sedangkan untuk analisis nilai daya saing dalam analisis PAM yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan harga output, harga input (harga pupuk, harga obat-obatan dan upah tenaga kerja), *Smallh Exchange Rate* (SER), Nilai Tukar Rupiah (NTR), tingkat produktivitas dan besa masuk (protektif) yang dapat mempengaruhi daya saing komoditas kopi robusta.

Hasil dan Pembahasan

Didasarkan pada hasil analisis, bahwa agribisnis kopi robusta secara nasional layak secara finansial dan ekonomi untuk disuburkan Tabel 2 walau sudah dilaksanakan dalam kurun waktu 20 tahun, baik secara monokultur maupun diversifikasi. Kriteria yang digunakan untuk kelayakan investasi adalah NPV, B/C, Gross B/C, IRR, pada saat penelitian tingkat bunga bank 13 persen dan PP, kelima kriteria serempik menyatakan layak, namun masing-masing wilayah berbeda tingkat kelayakannya. Selain itu masih adanya nilai divergensi antara kelayakan finansial dan ekonomi yang bernilai positif dan/atau negatif, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapatnya kebijakan pemerintah yang dapat dan atau menghambat terjadinya percepatan daya saing ditinjau dari analisis kelayakan finansial dan ekonomi.

Tabel 2: Analisis Kelayakan Finansial dan Ekonomi Agribisnis Kopi Robusta Nasional, 2007

Kriteria	Analisis Finansial	Analisis Ekonomi
NPV	18.418.730,84	19.362.759,01
Net B/C	3,37	6,93
Gross B/C	1,69	2,03
IRR	31%	61%
PP	5,73	3,53

Sumber: data primer, diolah 2008

Analisis matrik kebijakan digunakan untuk mengukur daya saing, dampak kebijakan pemerintah pada profitabilitas sistem produksi pertanian dan

efisiensi penggunaan sumberdaya. Berdasarkan daya saing kopi robusta nasional yang eksport masih dengan nilai PCR dan DRC untuk menghemat devisa mempunyai daya saing dan dapat menghemat devisa dengan koefisien 0,417 (PCR) dan 0,284 (DRC), dimana koefisien 0,417 yang berarti bahwa untuk menghasilkan satu-satuan nilai tambah output pada harga privat diperlukan koefisien faktor sumberdaya domestik sebesar 0,583 satuan atau 58,3% dan dengan harga ekonomi sebesar 0,716 satu satuan atau 71,6% dalam penghematan devisa atau secara ekonomi memproduksi kopi robusta dalam negeri lebih efisien dan menghematkan devisa dalam negeri lebih dapat terjadi karena usahanya kopi robusta dinilai lebih memiliki kesesuaian lahan dan sumberdaya domestik sehingga lebih efisien dalam pembiayaan usahanya.

Tabel 3. Nilai Koefisien Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Usahatani Kopi Robusta Nasional

FAKTOR	PCR	DRC	SRPC	SRDC	DPC	PC	DC
Nasional	0,417	0,284	0,702	0,806	0,761	0,642	0,729

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2009

Kegiatan usahatani kopi robusta yang dilakukan para petani di tiga wilayah sample menyatakan adanya daya saing dampak dari nasib sumberdaya domestik maupun nasib harga privat. Dengan demikian campur tangan pemerintah pada usahatani kopi robusta memberikan keunggulan kompetitif dan tanpa adanya kebijakan pemerintah akan memberikan keunggulan komparatif. Apabila dibandingkan antara keduanya maka, keunggulan komparatif lebih tinggi dibandingkan dengan keunggulan kompetitif, sehingga mengayatkan nilai keuntungan sosial produsen kopi robusta lebih bagus bekerja pada sistem pasar yang relatif bersaing dibandingkan dengan adanya kebijakan pemerintah. Oleh karena itu beberapa hasil analisis daya saing "tree five" menyimpulkan: (a) ditinjau dari sisi penawaran produksi kopi robusta harus memperhatikan factor jumlah produksi kopi Indonesia, harga pupuk didalam negeri, kebijakan protektif pemerintah yang kurang mendukung percepatan daya saing, terutama dengan NPCO dan SRP yang mempunyai nilai lebih rendah dari nilai yang seharusnya, dan juga dibukung oleh nilai keunggulan komparatif lebih tinggi dan keunggulan kompetitif; (b) sisi permintaan, adanya peluang yang sangat besar terhadap permintaan kopi di pasar domestik dan internasional, serta untuk proses lingkungan dan peluang usahatani kopi robusta yang lebih lanjut berupa kopi bubuk (1,78%); (c) sisi diusahakan oleh petani sebagian besar diusahakan secara monokultur dan belum menerapkan kultur teknis yang sesuai dengan anjuran, kesadaran petani akan kopi sudah rusak/rusak, terserangnya hanya penyakit; (d) sisi kebijakan internasional dan kebijakan domestik adanya dukungan dari pihak pemerintah dilihat dari koefisien DRC lebih baik dari PCR, koefisien NPCO dan SRP kurang mendukung percepatan daya saing apabila dibandingkan dengan harga yang sesungguhnya, namun dari koefisien NPCI kebijakan pemerintah

memberikan dukungan yang berarti demi percepatan daya saing; (e) sisi sosial dari perilaku petani netral risiko mendominasi di tiga wilayah penelitian, hal ini mengisyaratkan bahwa petani kopi secara moral masih berpola pikir *safety first* sehingga menjadikannya terlalu berhati-hati dan berakibat produktivitas juga belum mencapai optimal. Penelitian ini mengungkapkan hasil yang tidak berbeda dengan Dillon dan Scandizo (1978) bahwa sebagian besar petani cenderung netral risiko untuk menghadapi situasi.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, model daya saing "tree five" dapat digunakan untuk memprediksi dan menjadi model untuk menetapkan bagaimana daya saing kopi robusta secara nasional, dan tidak menutup kemungkinan konsep daya saing "tree five" ini dapat digunakan untuk menganalisis daya saing komoditas pertanian lainnya.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada tim peneliti sdr Fike, Ariel dan Ratna

Daftar Pustaka

Dirjen Perkebunan, Deptan RI, 2006, Arah Kebijakan Pengembangan Kpi di Indonesia, Simposium Kopi, Surabaya

Balassa, B, 1977, Revealed Compartibe Advantage Revisited, p327 Manchester Scholl of Economic and Sicial Studies

Cho, Dong Sung, 1994, From Adam smith to Michael Porter (Evolusi Teori Daya Saing), Salemba Empat, Jakarta

D'Aveni, Richard A, 1992, Hyper Competition: Managing The Dynamimics of Strategic Maneuvening, New York, The Free Press

Direktorat Jendral Perkebunan, Deptan RI, 2006, Arah Kebijakan Pengembangan Kopi di Indonesia, Simposium Kopi, Surabaya

Dillon, J.L dan Scandizzo, P.L, 1976, Risk Attitudes of Subsistence in Northeast Brazil : Sampling Approach. American Journal of Agricultural Economics, Vol 60.

M. Nasir, 1989, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta

Monke, Eric A dan Scott R Person, 1989, The Policy Analisis Matrix. A manual for Practitioner, Office of Policy Development and Program Review Burau for Program and Policy Coordination U.S Agency for International Development. Washington DC

Monke, Eric A dan Scott R Person, 1989, The Policy Analisis Matrix for Agricultural Development, Cornel University Press.

Moon, H, Chang, Alan M. Rugman dan Alain Verbeke, 1998, A Generalized Doble Diamond Approach to the lobal Competitiveness of Korea and Singapore. International Business Review, 7 : 135-150

Suryana, Acmad, 2006, Arah Penelitian dan Pengembangan Pertanian Dalam Mendorong Perkopian nasional yang Tangguh, Simposium Kopi, Surabaya.

Soetrisno, 2001, Studi Kebijakan Pertanian Terhadap Komoditas Tebu Guna Mendukung Agribisnis. Jurnal Agribisnis, Volume IV, No 2 dan Volume V No 1, JUBC, Jember

Soetrisno, 2005, Daya Saing Pertanian Tinjauan Analisis, Bayu Media, Malang

Soetrisno, 2006, Daya Saing Agrobisnis Tinjauan Makro Mikro Ekonomi Pertanian, Pidat Pengukuhan Guru Besar, 31 Mei 2006, Universitas Jember, Jember

Soetrisno dkk, 2007, Dampak Kebijakan Pemerintah dan Strategi Percepatan Daya Saing Agribisnis Kc Robusta, Lembaga Penelitian Universitas Jember Sekertariat Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian